

**PENGEMBANGAN MEDIA INTERPRETASI NON-PERSONAL UNTUK
MENDUKUNG WISATA EDUKASI PADA AREA AVES DI KEBUN BINATANG
BANDUNG**

Citra Dwi Madya

*Program Studi Manajemen Resort dan Leisure
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Pendidikan Indonesia*

*E-mail: citradwimadya5@gmail.com

ABSTRAK

Kota Bandung memiliki satu Kebun Binatang yaitu Kebun Binatang Bandung. Kebun Binatang Bandung ramai dikunjungi terutama pada akhir pekan. Namun pada tahun 2016 mengalami penurunan. Salah satu faktor penurunan jumlah kunjungan disebabkan karena fasilitas pelayanan yang kurang maksimal diantaranya adalah kondisi kebersihan, kurangnya petunjuk arah, dan kurangnya peta dan informasi satwa. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun media interpretasi non-personal yang mendukung wisata edukasi pada area aves di Kebun Binatang Bandung dengan tahapan penelitian menggunakan teori Wells (2009) mengenai Interpretation and Education Planning sebagai teori utama. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu wisatawan yang mengunjungi Kebun Binatang Bandung. Sedangkan sampel yang diambil menggunakan rumus Slovin sebanyak 100 responden. Dalam pengembangan media interpretasi non-personal mengacu pada persepsi wisatawan dan permintaan wisatawan yang dinilai berdasarkan empat sifat interpretasi menurut Ham (1992) yaitu enjoyable, relevant, organized dan thematic. Analisis data pada penelitian ini menggunakan Model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, aktifitas dalam analisis data terbagi menjadi tiga, yaitu: data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media interpretasi non-personal di Kebun Binatang Bandung yaitu papan interpretasi tidak menarik dan belum memenuhi empat sifat interpretasi menurut Ham (1992). Oleh karena ini dibuatlah papan interpretasi yang menarik dan sudah memenuhi empat sifat interpretasi.

Kata kunci: Kebun Binatang, Interpretasi, Aves.

***DEVELOPMENT OF NON-PERSONAL INTERPRETATION MEDIA TO SUPPORT
EDUCATIONAL TOURISM IN AVES AREA AT KEBUN BINATANG BANDUNG***

ABSTRACT

Bandung has one zoo that is Kebun Binatang Bandung. Kebun Binatang Bandung is visited especially on weekends. But on 2016 has decreased the amount of visits. One of the factors of decreasing the amount of visits due to lack of services facilities maximum, such as lack of cleanliness, lack of directions, lack of maps, and lack of animals information. This research aims to develop non-personal interpretation media that support educational tourism in the aves area at Kebun Binatang Bandung with research stages using wells theory (2009) of interpretation and education planning as the grand theory. This research uses descriptive statistic with quantitative and qualitative approach by using questionnaires. Population in this research were tourists who visited the Kebun Binatang Bandung. While the sample taken using slovin formula as much as 100 respondents In the development of non-personal interpretation media refresh to the perceptions of tourist and the demand of tourist who are

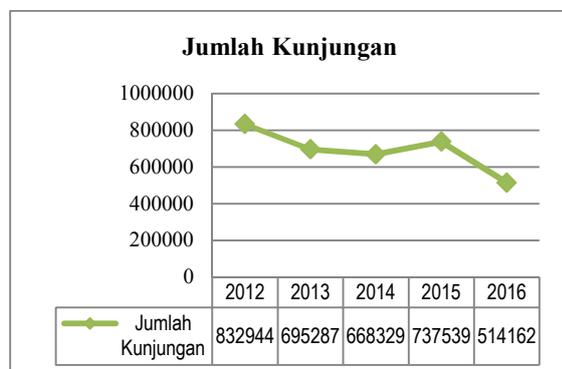
in value based on four interpretive properties according to Ham (1992) is enjoyable, relevant, organized and thematic. Data analysis in this research using the model Miles and Huberman. According to Miles and Huberman, activity in data analysis is divided into three namely, such as data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. Based on the results of research shows that media of non-personal interpretation in the Kebun Binatang Bandung the interpretation board is not fulfilled the four properties of interpretation according to Ham (1992). Therefore made an interesting interpretation board and has met four interpretive character.

Keywords: Zoo, Interpretation, Aves.

PENDAHULUAN

Kebun Binatang merupakan suatu tempat berbentuk taman atau ruang terbuka hijau yang merupakan tempat untuk mengumpulkan, memelihara kesejahteraan dan memperagakan satwa liar untuk umum dalam lingkungan buatan. Kebun Binatang diatur penyelenggaraannya sebagai lembaga konservasi ex-situ. Sebagai lembaga konservasi Kebun Binatang Bandung memiliki empat tugas utama yaitu 1) Untuk memelihara dan mengembangkan satwa 2) Tempat penelitian 3) Pendidikan 4) Wisata.

Kota Bandung memiliki satu Kebun Binatang yaitu Kebun Binatang Bandung. Kebun Binatang Bandung menjadi tempat favorit wisatawan. Kebun Binatang Bandung ramai dikunjungi terutama pada akhir pekan. Terlebih pada saat liburan sekolah dimana anak-anak ingin menghabiskan waktu liburannya dengan melihat koleksi satwa. Berikut jumlah kunjungan wisatawan ke Kebun Binatang Bandung tahun 2012-2016 pada gambar 1.



Sumber: Pengelola Kebun Binatang Bandung (2017)

Gambar 1 Jumlah Pengunjung Kebun Binatang Bandung Tahun 2012-2016

Dari gambar 1 dapat dilihat daftar wisatawan ke Kebun Binatang Bandung pada tahun 2012 hingga 2014 mengalami penurunan, namun pada tahun 2015 jumlah kunjungan ke Kebun Binatang Bandung mengalami peningkatan walaupun peningkatannya tidak terlalu signifikan, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan karena adanya penutupan sementara waktu untuk Kebun Binatang Bandung. Salah satu faktor penurunan jumlah kunjungan di Kebun Binatang Bandung disebabkan karena fasilitas pelayanan yang kurang maksimal. Terlihat dari komentar wisatawan pada tabel 1.

Tabel 1

Komentar Wisatawan Mengenai Kebun Binatang Bandung

| No | Nama Wisatawan | Waktu | Komentar |
|----|---------------------------------|----------------------|---|
| 1 | Este H Tripadvisor | 19 April 2015 | Keterangan arah petunjuk keberadaan hewan sangat terbatas, sehingga kita akan kebingungan arah mana yang harus dituju dan akses jalan dari hewan yang satu dengan yang lain juga kurang nyaman. |
| 2 | Pilar Merdeka Tripadvisor | 6 Januari 2015 | Sebaiknya di setiap lokasi kandang jenis hewan tertentu ditempatkan petugas yang dapat memberikan informasi kepada pengunjung yang ingin mengenal lebih dalam hewan yang dilihatnya. |

Citra Dwi Madya: Pengembangan Media Interpretasi Non-Personal Untuk Mendukung Wisata Edukasi Pada Area Aves di Kebun Binatang Bandung

| No | Nama Wisatawan | Waktu | Komentar |
|----|--|--------------|--|
| 3 | Wawancara Pengunjung pada Pra Penelitian | 3 April 2016 | Koleksi satwa di Kebun Binatang kurang lengkap masih didapati kandang yang kosong, selain itu petugas kebun binatang kurang memadai terutama untuk pemandu wisata, serta petunjuk arah dan papan informasi kurangng jelas. |

Sumber: www.tripadvisor.co.id dan Hasil Wawancara Pra Penelitian (2016)

Kebun Binatang Bandung tidak hanya untuk melihat koleksi satwa saja, namun kebun binatang dapat dijadikan sebuah tempat untuk menambah pemahaman, pengetahuan, dan wawasan baru yang menyenangkan bagi setiap wisatawan. Tidak hanya bagi wisatawan yang berstatus pelajar saja, hal tersebut dapat didapatkan oleh seluruh wisatawan, karena fungsi Kebun Binatang selain sebagai tempat wisata juga sebagai tempat pendidikan. Saat ini aktifitas yang dilakukan wisatawan di Kebun Binatang Bandung sebagian besar tidak untuk menambah pemahaman, pengetahuan, dan wawasan baru yang menyenangkan mengenai satwa yang ada. Terlihat dari hasil pra penelitian 3 April 2016 pada tabel 2.

Tabel 2
Tujuan dan Aktifitas Pengunjung di Kebun Binatang Bandung

| No | Tujuan Mengunjungi Kebun Binatang Bandung | Jumlah Responden (orang) |
|--------------|--|--------------------------|
| 1 | Piknik/ Rekreasi | 8 |
| 2 | Menambah Wawasan/ Memperkenalkan Satwa pada Anak | 22 |
| Total | | 30 |

| No | Aktifitas Pengunjung | Jumlah Responden (orang) |
|----|-----------------------------|--------------------------|
| 1 | Jalan-Jalan, Berfoto, Makan | 21 |

| Bersama | | |
|--------------|-------------------------------|-----------|
| 2 | Melihat Satwa & Edukasi Satwa | 9 |
| Total | | 30 |

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, (2017)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar tujuan pengunjung datang ke Kebun Binatang Bandung adalah untuk menambah wawasan terutama untuk memperkenalkan satwa pada anak. Namun hanya sebagian kecil pengunjung yang melakukan aktifitas melihat dan menambah wawasan baru mengenai satwa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tujuan pengunjung untuk menambah wawasan dan memperkenalkan satwa pada anak belum terpenuhi. Salah satau faktor yang menyebabkan tujuan pengunjung untuk menambah wawasan dan memperkenalkan satwa pada anak belum terpenuhi, adalah Kebun Binatang Bandung belum dapat memberikan fasilitas kepada wisatawan untuk lebih memahami dan mengenal satwa yang ada. Selain itu, penempatan kandang satwa masih terlihat berantakan sehingga wisatawan terkadang merasa bingung dari kandang satwa satu ke kandang lainnya, hanya kandang satwa aves yang berada di dalam satu zona. Adapun area penempatan kandang di Kebun Bandung pada gambar 2.



Sumber: Dokumentasi Peneliti, (2017)

Gambar 2 Area Penempatan Kandang di Kebun Binatang Bandung

Kebun Binatang Bandung memiliki papan informasi mengenai satwa namun kondisinya kurang menarik dan isi dari informasinya belum lengkap. Adapun papan informasi satwa Aves di Kebun Binatang Bandung pada gambar 3.



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2017)

Gambar 3 Papan Informasi Satwa Aves di Kebun Binatang Bandung

Pada gambar 3 terlihat bahwa papan informasi satwa yang diberikan hanya mengenai klasifikasi, asal daerah, dan makanan. Papan informasi tersebut belum memberikan informasi yang dapat meningkatkan kepedulian wisatawan terhadap alam dan satwa, seperti mengenai pentingnya suatu satwa dalam lingkungan hidup.

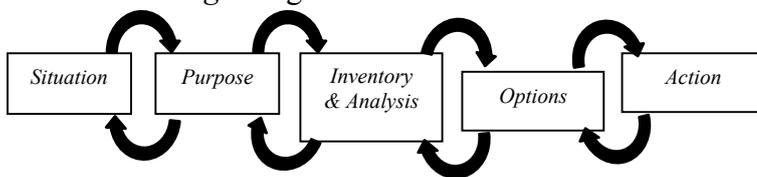
Wisatawan sebaiknya dapat lebih mengeksplorasi mengenai koleksi satwa di Kebun Binatang Bandung. Ketika wisatawan dapat lebih mengeksplorasi mengenai satwa yang ada, wisatawan akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru yang menyenangkan setelah mengunjungi Kebun Binatang Bandung melalui *first-hand experience* (pengalaman langsung) selama di kebun binatang. Salah satu media informasi yang dapat menunjang keinginan wisatawan adalah media interpretasi. Dengan adanya media interpretasi berfungsi sebagai media komunikasi antara pengelola kepada wisatawan untuk menyampaikan pesan berupa pengetahuan dan manfaat mengenai

obyek-obyek yang ada. Sehingga wisatawan mendapatkan pengalaman dan wawasan baru yang menyenangkan serta meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan apresiasi wisatawan terhadap alam dan satwa. Interpretasi dapat memberi dampak perubahan terhadap tingkah laku wisatawan mengenai penggunaan sumber daya alam, pelestarian wisata alam dan satwa, dan kepedulian terhadap alam dan satwa. Interpretasi menurut Wells (2009), merupakan sebuah seni dan ilmu dalam menghubungkan pengunjung, seperti orang-orang yang berekreasi, turis, tamu, klien dan pelanggan dengan ide, sumber daya, dan kesempatan untuk belajar. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa program interpretasi merupakan elemen penting dalam penyampaian pengetahuan dan informasi mengenai satwa di Kebun Binatang Bandung kepada wisatawan. Dengan adanya program interpretasi dapat memberikan dampak positif bagi wisatawan, pengelola, hingga satwa yang ada. Program interpretasi akan meningkatkan kepedulian wisatawan terhadap satwa serta lebih menjaga kelestarian alam. Oleh karena itu penyediaan media interpretasi menjadi hal penting untuk menyampaikan pengetahuan mengenai satwa secara menarik sehingga membuat wisatawan tidak merasa bosan dan ingin datang kembali ke Kebun Binatang Bandung. Perlunya pengembangan media interpretasi *non-personal* untuk mendukung wisata edukasi pada area aves di Kebun Binatang Bandung. Pengembangan media interpretasi *non-personal* terfokus pada area aves karena satwa aves adalah satwa yang paling mudah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya saat mengunjungi Kebun Binatang Bandung sehingga dapat mempermudah wisatawan untuk lebih mengenal satwa aves dan dapat peduli terhadap satwa aves dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini di Kebun Binatang Bandung tepatnya berada di Jalan Kebun Binatang nomor 6 Taman Sari Bandung Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Tahapan penelitian yang digunakan berdasarkan pada teori Wells (2009) mengenai *Interpretation and Education Planning* sebagai teori utama.



Gambar 4 *Focus Areas of Interpretive Planning* (Wells, 2009)

1. *Situation*

Bagian ini menjabarkan rasionalisasi pengembangan

2. *Purpose* (Tujuan Pengembangan Program)

Bagian ini berisi alasan pengembangan media interpretasi non-personal pada area aves di Kebun Binatang Bandung, tujuan pengembangan media interpretasi non-personal pada area aves di Kebun Binatang Bandung, pertimbangan pengembangan media interpretasi non-personal pada area aves di Kebun Binatang Bandung.

3. Inventarisasi dan Analisis

a) *Supply Analysis*

1) Sumber daya satwa aves di Kebun Binatang Bandung.

b) *Demand Analysis*

1) Karakteristik Wisatawan Kebun Binatang Bandung.

2) Penilaian dan permintaan wisatawan terhadap media interpretasi non-personal (papan interpretasi) pada area aves di Kebun Binatang Bandung.

4. Opsi/Program Interpretasi di Kebun Binatang Bandung

Bagian ini berisi tema keseluruhan media interpretasi non-personal (papan interpretasi) pada area aves di Kebun Binatang Bandung dan sketsa konsep media interpretasi non-personal (papan interpretasi) pada area aves di Kebun Binatang Bandung.

Penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap *options*, sebab tahap *action* dalam teori Wells (2009) berisi tentang *budgeting*, *staffing* dan hal yang bersifat perencanaan operasional dan implementasi lainnya.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer (observasi lapangan, kuesioner, wawancara dan dokumentasi) dan data sekunder (data yang telah ada sebelumnya, studi literature dan internet). Populasi pada penelitian ini yaitu wisatawan yang berkunjung ke Kebun Binatang Bandung. Sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin dengan hasil 100 responden.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan Model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016), Aktifitas dalam analisis data terbagi menjadi tiga, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Pada penelitian ini tahapan pertama untuk analisis data yaitu reduksi data. Dalam tahap ini data akan disusun dan dikelompokkan berdasarkan indikatornya. Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data nilai edukasi satwa aves, data karakteristik wisatawan dan data persepsi wisatawan akan media interpretasi *non-personal* (papan interpretasi)

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mengdisplaykan data. Dalam penelitian ini penyajian data

dilakukan dalam bentuk tabel tabulasi data, diagram batang, serta uraian (deskriptif).

3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah terakhir pada penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dari seluruh data yang diperoleh sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal serta dapat mengembangkan media interpretasi non-personal (papan interpretasi) berisikan aspek edukasi satwa aves yang menarik dan sesuai bagi wisatawan serta sesuai dengan kondisi Kebun Binatang Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebun Binatang Bandung tepatnya berlokasi di Jalan Kebun Binatang nomor 6 Taman Sari Bandung Provinsi Jawa Barat. Kebun Binatang Bandung ini menempati luas lahan 13,5 Ha². Koleksi satwa di Kebun Binatang Bandung mencapai sekitar 213 jenis satwa, terdiri dari 79 jenis satwa yang dilindungi dan 134 jenis satwa yang tidak dilindungi yang berasal dari dalam maupun luar negeri.

Kebun Binatang Bandung terbagi menjadi lima zona yaitu zona primata, zona mamalia, zona reptil, zona mamalia buas dan zona aves. Kebun Binatang Bandung memiliki beberapa fasilitas yaitu taman bermain, kolam perahu, panggung, loket tiket, pusat informasi, mushola, toilet, tempat makan, mini market, *shelter* dan papan petunjuk arah.

Situation

Kebun Binatang Bandung merupakan sarana rekreasi serta edukasi bagi wisatawan. Banyak wisatawan berkunjung ke Kebun Binatang Bandung untuk rekreasi bersama anak dengan melihat dan memperkenalkan satwa. Untuk itu Kebun Binatang Bandung perlu menyediakan media untuk memperkenalkan satwa pada anak. Pada penelitian ini pengembangan media interpretasi non-personal di Kebun Binatang Bandung hanya terfokus pada papan interpretasi. Papan interpretasi adalah media yang paling efektif

diterapkan di Kebun Binatang Bandung dibandingkan brosur dan pamflet karena untuk meminimalisir biaya serta peduli terhadap lingkungan dengan cara mengurangi pemakaian kertas. Pengembangan papan interpretasi di Kebun Binatang Bandung ini dilakukan sebagai media komunikasi untuk memperkenalkan satwa pada wisatawan terutama pada anak serta sebagai salah satu cara meningkatkan kesadaran wisatawan untuk lebih menghargai alam khususnya satwa aves.

Pengembangan papan interpretasi di Kebun Binatang Bandung terfokus pada area aves karena satwa aves adalah satwa yang paling mudah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya saat mengunjungi Kebun Binatang Bandung sehingga dapat mempermudah wisatawan untuk lebih mengenal satwa aves dan dapat peduli terhadap satwa aves dalam kehidupan sehari-hari.

Purpose

Pengembangan ini berangkat dari kondisi papan interpretasi di Kebun Binatang Bandung yang kurang menarik dan terdapat papan interpretasi yang sudah rusak. Padahal papan interpretasi adalah satu-satunya media komunikasi yang dimiliki Kebun Binatang untuk menyampaikan edukasi mengenai satwa yang ada.

Tujuan pengembangan papan interpretasi bagi pengunjung di Kebun Binatang Bandung diantaranya adalah:

- 1) Menjalankan fungsi Kebun Binatang sebagai tempat edukasi.
- 2) Menarik wisatawan untuk membaca papan interpretasi.
- 3) Bertambahnya pengetahuan mengenai satwa aves.
- 4) Tumbuhnya kesadaran wisatawan terhadap peran penting satwa aves dalam lingkungan hidup.
- 5) Meningkatkan kesadaran wisatawan untuk lebih menghargai alam dan lingkungan terutama untuk lebih menghargai keberadaan burung.

Hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam pengembangan media interpretasi non-personal pada area aves di Kebun Binatang Bandung:

- 1) Pengembangan papan interpretasi hanya terfokus pada area aves karena hanya satwa aves saja yang berada pada satu area.
- 2) Pengembangan media interpretasi non-personal terfokus pada pengembangan papan interpretasi. Papan interpretasi adalah media yang efektif untuk diterapkan di Kebun Binatang Bandung. Hal tersebut dikarenakan pengembangan papan interpretasi dapat meminimalisir biaya.
- 3) Pengelola tertarik terhadap pengembangan papan interpretasi yang menarik dan memberikan dampak agar wisatawan lebih menghargai keberadaan burung.
- 4) Ekologi satwa aves menjadi objek pada pengembangan papan interpretasi ini karena untuk meningkatkan kesadaran wisatawan agar lebih menghargai satwa aves setelah mengunjungi Kebun Binatang Bandung.
- 5) Dalam penelitian ini wisatawan yang berkunjung ke Kebun Binatang Bandung menjadi responden untuk melihat persepsi wisatawan mengenai papan interpretasi di Kebun Binatang Bandung.

Inventory & Analysis

Karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Kebun Binatang Bandung berusia 18-25 tahun (67%) dengan jenis kelamin perempuan (57%) berasal dari Kota Bandung (57%), dengan pendidikan terakhir SMA/ sederajat (55%), pekerjaan sebagai mahasiswa (51%), pengalaman berkunjung lebih dari tiga kali (46%), mengetahui informasi Kebun Binatang Bandung dari keluarga (65%), *partner* beekunjung ke Kebun Binatang Bandung bersama keluarga (63%), membawa anak-anak saat berkunjung (75%), dengan lama

berkunjung dua jam (36%), memiliki tujuan/ motivasi berkunjung adalah rekreasi (46%) dan aktivitas yang dilakukan adalah melihat dan memperkenalkan satwa pada anak (28,67%).

Persepsi wisatawan mengenai papan interpretasi pada area aves di Kebun Binatang Bandung pada tabel 3.

Tabel 3
Rekapitulasi Persepsi Wisatawan mengenai Papan Interpretasi pada Area Aves di Kebun Binatang Bandung

| No | Sub Variabel | Skor | Presentase | Kategori |
|---------------|------------------|--------------|---------------|---------------------|
| 1 | <i>Enjoyable</i> | 847 | 53,93% | Tidak Menarik |
| 2 | <i>Relevant</i> | 898 | 74,83% | Setuju |
| 3 | <i>Organized</i> | 795 | 66,25% | Baik |
| 4 | <i>Thematic</i> | 480 | 60% | Tidak Setuju |
| Jumlah | | 3.020 | 62,91% | Tidak Setuju |

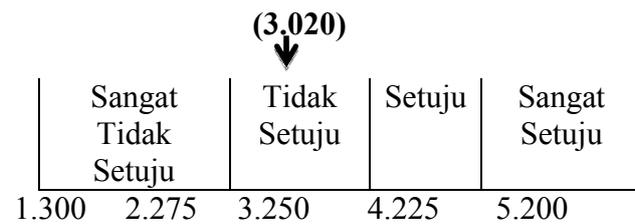
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, (2017)

Tabel 3 menggambarkan rekapitulasi persepsi responden mengenai media interpretasi non-personal (papan interpretasi) pada area aves di Kebun Binatang Bandung. Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel 3 dapat dilihat bahwa skor total persepsi wisatawan terhadap papan interpretasi adalah 3.020. Jumlah skor tersebut dimasukan kedalam garis kontinum, pengukurannya ditentukan dengan cara:

Nilai Indeks Maksimum = skala tertinggi x jumlah pertanyaan x responden
 $= 4 \times 13 \times 100 = 5.200$

Nilai Indeks Manimum = skala terendah x jumlah pertanyaan x responden
 $= 1 \times 13 \times 100 = 1.300$

Jarak Interval = (nilai maksimum – nilai minimum) : 4
 $= (5.200 - 1.300) : 4$
 $= 3.900 : 4 = 975$



Sumber: Hasil Olahan Peneliti, (2017)

Gambar 5 Garis Kontinum Rekapitulasi Mengenai Papan Interpretasi

Secara ideal skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap pertanyaan satu hingga pertanyaan 13 adalah 5.200. Dari perhitungan tabel 3 Menunjukkan nilai yang diperoleh adalah 3.020 dari skor ideal yaitu 5.200. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggapan wisatawan terhadap papan interpretasi pada area aves di Kebun Binatang Bandung dengan sub variabel *enjoyable*, *relevant*, *organized*, dan *thematic* dinilai tidak baik. Dengan presentase tertinggi pada sub variabel *relevant* pada papan interpretasi dengan skor 898 dan presentase 74,83% pada kategori setuju. Wisatawan setuju bahwa informasi pada papan interpretasi mudah dipahami, informasi satwa aves pada papan interpretasi sudah sesuai dengan satwa aves yang ada di kandang, serta wisatawan merasa informasi yang disampaikan pada papan interpretasi penting.

Pada sub variabel *thematic* papan interpretasi memiliki skor terendah yaitu 480 dengan presentase 60% pada kategori tidak setuju. Wisatawan tidak setuju dengan tema pada papan interpretasi saat ini, serta papan interpretasi pada setiap satwa berbeda-beda dari mulai informasi hingga desain pada papan interpretasi sehingga makna dan pesan yang disampaikan pada setiap papan interpretasi berbeda-beda. Menurut Ham (1992) bahwa interpretasi yang baik harus mempunyai makna dan memiliki pesan yang akan diingat oleh wisatawan.

Wisatawan tertarik terhadap papan interpretasi yang menarik bersifat *enjoyable*, *relevant*, *organized*, dan

thematic. Selain itu wisatawan juga tertarik untuk penyediaan informasi mengenai ekologi burung terutama peran burung terhadap lingkungan hidup pada papan interpretasi. Dengan itu wisatawan akan tertarik untuk membaca papan interpretasi dan wisatawan dapat lebih menghargai keberadaan burung setelah mengunjungi Kebun Binatang Bandung. Menurut Mc Farlene dalam Moscardo dan Ballantyne (2008) bahwa interpretasi merupakan proses komunikasi yang bertujuan untuk membuat orang menemukan makna dari suatu hal, tempat, orang-orang, dan peristiwa. Membantu orang untuk mengubah cara mereka dalam melihat diri sendiri dan dunia lewat pemahaman yang lebih besar.

Option

1. Tema keseluruhan media interpretasi non-personal pada area aves di Kebun Binatang Bandung

Pesan yang ingin disampaikan dalam papan interpretasi ini adalah agar wisatawan lebih mengenal dan menghargai burung dengan mengetahui peran burung bagi lingkungan hidup. Sehingga tema yang diangkat dari pengembangan media interpretasi non-personal (papan interpretasi) di Kebun Binatang Bandung ini mengenai “ekologi aves” yang terkait dengan peran satwa aves terhadap lingkungan hidup. Menurut Knudson (2008) salah satu tujuan interpretasi adalah mengkomunikasikan pesan mengenai alam dan budaya, termasuk proses historis dan natural, hubungan ekologis dan peran manusia dalam lingkungan hidup. Tema yang diangkat pada papan intpretasi berdasarkan ketertarikan wisatawan terhadap informasi mengenai ekologi aves.

2. Sketsa konsep media interpretasi non-personal pada area aves di Kebun Binatang Bandung

Pada penelitian ini pengembangan papan interpretasi dibuat berdasarkan kondisi aktual papan interpretasi, karakteristik wisatawan serta persepsi

Citra Dwi Madya: Pengembangan Media Interpretasi Non-Personal Untuk Mendukung Wisata Edukasi Pada Area Aves di Kebun Binatang Bandung

wisatawan mengenai papan interpretasi yang sudah ada.

Berdasarkan hasil analisis data, wisatawan tidak setuju bahwa papan interpretasi yang sudah ada di Kebun Binatang Bandung menarik, papan interpretasi yang ada belum memenuhi empat sifat interpretasi menurut Ham (1992) yaitu *enjoyable, relevant, organized* dan *thematic*.

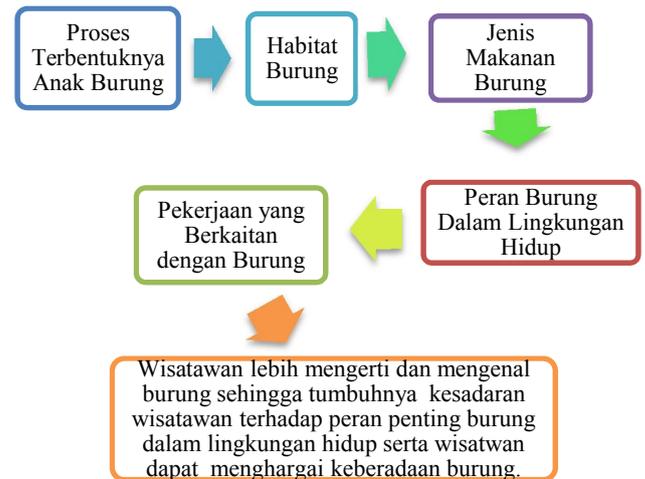
Dilihat berdasarkan karakteristik wisatawan Kebun Binatang Bandung didominasi oleh wisatawan dengan usia 18-25 tahun yang merupakan usia produktif ingin menambah pengetahuan baru yang menarik.

Lama berkunjung wisatawan adalah dua jam yang artinya kinerja interpretasi akan dirasakan pengunjung selama berada di Kebun Binatang Bandung untuk dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari karena harus dapat dengan mudah memahami informasi yang disampaikan.

Selain itu wisatawan didominasi oleh wisatawan yang membawa anak-anak dengan motivasi berkunjung untuk rekreasi serta aktivitas yang dilakukan adalah melihat dan memperkenalkan satwa pada anak, sehingga papan interpretasi harus dibuat semenarik mungkin dan informasi yang disampaikan tidak terlalu rumit untuk mempermudah anak-anak menemukan makna dari informasi yang disampaikan.

Berdasarkan karakteristik wisatawan tersebut pengembangan papan interpretasi harus menarik, dengan adanya papan interpretasi yang menarik, wisatawan akan merasa antusias untuk memperkenalkan satwa pada anak serta setelah membaca seuruh papan interpretasi wisatawan dapat dengan mudah menemukan dan memahami makna dari informasi yang disampaikan.

Oleh karena itu, informasi mengenai ekologi burung dipilih dalam pengembangan papan interpretasi. Adapun alur informasi yang akan disampaikan pada pengembangan papan interpretasi di Kebun Binatang Bandung.



Sumber: Hasil Olahan Peneliti, (2017)

Gambar 6 Alur Informasi pada Pengembangan Papan Interpretasi

Pada gambar 6 dapat dilihat bahwa wisatawan akan membaca papan interpretasi mengenai proses terbentuknya anak burung setelah itu wisatawan akan mengetahui habitat burung, lalu wisatawan akan mengetahui berbagai jenis makanan burung. Wisatawan dapat lebih mengenal burung setelah wisatawan mengetahui ketiga informasi tersebut. Setelah wisatawan telah lebih mengenal burung, wisatawan akan diberi informasi mengenai peran penting burung dalam lingkungan burung yang bertujuan agar wisatawan dapat menghargai keberadaan burung dan ingin melestarikan burung. Lalu wisatawan akan diberikan informasi yang terakhir mengenai pekerjaan yang berkaitan dengan burung untuk melestarikan dan menjaga burung.

Penentuan desain dan isi dari papan interpretasi berdasarkan persepsi dan ketertarikan wisatawan terhadap papan interpretasi yang menarik terutama bagi anak-anak. Berdasarkan tema yang ditentukan dalam pengembangan papan interpretasi pada area aves di Kebun Binatang Bandung mengenai ekologi satwa yang bertujuan agar wisatawan setelah mengunjungi Kebun Binatang Bandung dapat lebih menghargai lingkungan hidup

serta dapat mengetahui peran penting burung dalam kehidupan. Dalam penelitian ini, terdapat lima informasi yang diinterpretasikan yaitu mengenai proses terbentuknya telur burung, habitat burung, jenis makanan burung, peran burung dalam lingkungan hidup, serta pekerjaan yang berkaitan dengan burung. Desain dan informasi dari papan interpretasi yang dibuat berdasarkan permintaan wisatawan mengenai penyediaan papan interpretasi yang menarik bersifat *enjoyable, relevant, organized* dan *thematic*.

a. Papan Interpretasi Mengenai Proses Terbentuknya Anak Burung



Sumber: Hasil Olahan Peneliti, (2017)

Gambar 7 Papan Interpretasi Proses Terbentuknya Anak Burung

1) Konten

Judul : Proses terbentuknya anak burung
 Slogan : Dari manakah burung berasal?
 Isi :Setelah burung kawin, burung betina mengeluarkan telur mengandung embrio yang kemudian berkembang menjadi anak burung. Proses terbentuknya burung di dalam telur, pada hari ke empat embrio telah tumbuh kepala, ekor, dan jari kaki, pada hari ke-10 semua anggota badan dan organ internal terbentuk, pada hari ke-16 mulai muncul bulu, serta tulang dan paruh mengeras, pada hari ke-20

anak burung telah bernapas dengan paru-paru.

2) Tujuan

Tujuan dari pembuatan papan interpretasi ini diharapkan wisatawan dapat mengetahui proses terbentuknya burung ketika didalam telur.

3) Media

Media untuk menyampaikan informasi mengenai proses terbentuknya burung menggunakan papan interpretasi.

b. Papan Interpretasi Mengenai Habitat Burung



Sumber: Hasil Olahan Peneliti, (2017)

Gambar 8 Papan Interpretasi Habitat Burung

1) Konten

Judul : Habitat Burung
 Slogan : Burung penguasa daratan, lautan dan udara
 Isi : Burung telah menaklukan setiap sudut bumi-mulai dari wilayah beku tak berpenghuni hingga gunung tertinggi dan pada pasir yang kering. Burung telah bermukim di semua habitat. Burung ditemukan pada daerah padang pasir, hutan, padang rumput, semak belukar, gunung, lahan basah, lautan, pantai, daerah kutub dan perkotaan. Kunci

kesuksesan mereka bertahan hidup adalah kemampuan untuk terbang.

2) Tujuan

Tujuan dari pembuatan papan interpretasi ini diharapkan wisatawan dapat mengetahui habitat burung.

3) Media

Media untuk menyampaikan informasi mengenai habitat burung menggunakan papan interpretasi.

c. Papan Interpretasi Mengenai Jenis Makanan Burung



Sumber: Hasil Olahan Peneliti, (2017)

Gambar 9 Papan Interpretasi Jenis Makanan Burung

1) Konten

Judul : Makanan Burung

Slogan : Sekali kamu memulai, jangan berhenti!

Isi : Burung senang mencari makan sendiri. Tetapi saat manusia yang menyediakan makanan untuk burung, burung akan mengandalkan manusia. Jenis makanan yang dapat diberikan pada burung adalah serangga kering, biji-bijian, apel empuk, biji bunga matahari, cacing, ulat, kismis basah, dan buah berry. Burung suka kacang, tetapi burung bisa tersedak jika makan kacang tanpa di kupas. Jika memberi makanan kerisng, asin atau pedas pada burung akan membuat burung

kehilangan banyak air, padahal burung membutuhkan banyak air.

2) Tujuan

Tujuan dari pembuatan papan interpretasi ini diharapkan wisatawan dapat mengetahui makanan apa yang dapat diberikan kepada burung, sehingga ketika mengunjungi Kebun Binatang Bandung wisatawan tidak akan sembarangan memberi makan pada burung.

3) Media

Media untuk menyampaikan informasi mengenai jenis makanan burung menggunakan papan interpretasi.

d. Papan Interpretasi Mengenai Peran Burung dalam Lingkungan Hidup



Sumber: Hasil Olahan Peneliti, (2017)

Gambar 10 Papan Interpretasi Peran Burung dalam Lingkungan Hidup

1) Konten

Judul : Peran Burung dalam Lingkungan Hidup

Slogan : Ternyata burung punya peran penting dalam kehidupan kita.

Isi : Burung memiliki peran penting dalam lingkungan hidup diantaranya adalah burung dapat membantu proses penyerbukan tanaman, burung berperan dalam

memelihara hutan hujan sebagai penyebar atau agen beberapa jenis tumbuhan dalam mendistribusikan bijinya terutama pada burung pemakan buah yang akan menyebarkan biji melalui kotorannya, burung sebagai penyeimbang rantai makanan dalam ekosistem, burung sebagai predator hama serangga, tikut, ulat).

Jika populasi burung semakin sedikit maka akan mengganggu ekosistem. Hal ini dapat menyebabkan beberapa jenis hewan lain seperti ulat akan meningkat pertumbuhannya. Sehingga dapat mengganggu kehidupan manusia.

2) Tujuan

Tujuan dari pembuatan papan interpretasi ini diharapkan wisatawan dapat mengetahui peran burung dalam lingkungan hidup sehingga wisatawan dapat lebih mengenal dan menghargai keberadaan burung.

3) Media

Media untuk menyampaikan informasi mengenai peran burung dalam lingkungan hidup menggunakan papan interpretasi.

e. Papan Interpretasi Mengenai Pekerjaan yang Berkaitan dengan Burung



Sumber: Hasil Olahan Peneliti, (2017)

Gambar 11 Papan Interpretasi Pekerjaan yang Berkaitan dengan Burung

1) Konten

Judul :Pekerjaan yang berkaitan dengan Burung

Slogan :Ayo kerja bareng burung!

Isi :Terdapat beberapa pekerjaan yang berkaitan dengan burung diantaranya adalah *avikulturalis* yaitu melakukan pengembangbiakan dan menjaga burung liar untuk melestarikan spesies yang langka atau terancam punah di lingkungan alamiahnya, *ornitologis* yaitu ilmuwan yang menyelidiki perilaku, gaya hidup, anatomi, cara makan, perkembangbiakan, distribusi, migrasi dan habitat burung, dokter burung yaitu dokter spesialis hewan yang dibutuhkan untuk peternakan unggas agar memastikan burung-burung tersebut tetap sehat, peternak unggas yaitu peternak yang memelihara sejumlah burung untuk diambil telurnya maupun dagingnya.

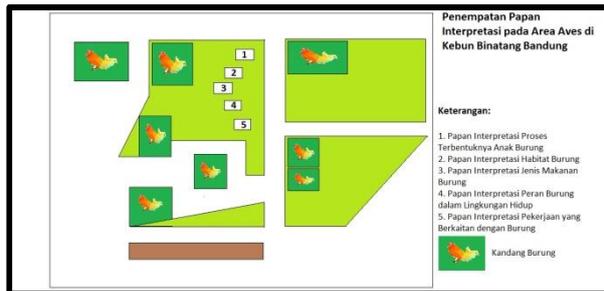
2) Tujuan

Tujuan dari pembuatan papan interpretasi ini diharapkan wisatawan dapat mengetahui pekerjaan apa yang berkaitan dengan burung untuk melestarikan keberadaan burung.

3) Media

Media untuk menyampaikan informasi mengenai pekerjaan yang berkaitan dengan burung menggunakan papan interpretasi.

Adapun penempatan papan interpretasi pada area aves di Kebun Binatang Bandung pada gambar 12.



Sumber: Hasil Olahan Peneliti, (2017)

Gambar 12 Penempatan Papan Interpretasi

Penempatan seluruh papan interpretasi akan ditempatkan di tengah-tengah area aves yang berada pada jalan utama Kebun Binatang Bandung. Ditentukannya penempatan papan interpretasi yang berada di tengah, bermaksud agar wisatawan setelah melihat koleksi satwa aves langsung melihat dan membaca papan interpretasi. Penempatan papan interpretasi pada satu titik bermaksud agar wisatawan dapat lebih mudah menemukan makna dari informasi yang disampaikan, sehingga dapat tercapainya tujuan dari dibuatnya papan interpretasi yaitu agar wisatawan lebih mengenal dan menghargai burung ketika wisatawan mengetahui peran penting burung dalam lingkungan hidup.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengenai pengembangan media interpretasi *non-personal* untuk mendukung wisata edukasi pada area aves di Kebun Binatang Bandung. Pengembangan ini berangkat dari kondisi papan interpretasi di Kebun Binatang Bandung yang kurang menarik dan terdapat papan interpretasi yang sudah rusak. Padahal papan interpretasi adalah satu-satunya media komunikasi yang dimiliki Kebun Binatang untuk menyampaikan edukasi mengenai satwa yang ada. Pengembangan papan interpretasi bertujuan untuk menjalankan fungsi Kebun Binatang sebagai tempat edukasi, menarik wisatawan untuk membaca papan interpretasi, bertambahnya pengetahuan mengenai satwa aves,

tumbuhnya kesadaran wisatawan terhadap peran penting satwa aves dalam lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran wisatawan untuk lebih menghargai alam dan lingkungan terutama untuk lebih menghargai keberadaan burung.

Wisatawan yang berkunjung ke Kebun Binatang Bandung didominasi oleh wisatawan yang memiliki tujuan rekreasi dengan aktivitas yang dilakukan adalah melihat dan memperkenalkan satwa pada anak. Berdasarkan karakteristik wisatawan tersebut pengembangan papan interpretasi harus menarik terutama bagi anak-anak, sehingga wisatawan tidak akan merasa jenuh ketika melihat dan membaca papan interpretasi. Menurut persepsi wisatawan terhadap papan interpretasi di Kebun Binatang Bandung dihitung dengan garis kontinum berada pada kategori tidak baik dengan skor 3.020. Artinya papan interpretasi di Kebun Binatang Bandung belum dapat menarik perhatian wisatawan. Materi dan desain pada papan interpretasi kurang menarik. Selain itu penempatan papan interpretasi dinilai terlalu tinggi untuk dibaca oleh anak-anak. Persepsi wisatawan pada papan interpretasi di Kebun Binatang Bandung dinilai berdasarkan empat sifat interpretasi menurut Ham (1992) yaitu *enjoyable*, *relevant*, *organized*, dan *thematic*.

Tema yang diimplementasikan pada papan interpretasi area aves di Kebun Binatang Bandung adalah “Ekologi Aves” yang berisi peran aves bagi lingkungan hidup. Pengambilan tema ini melihat dari tujuan yang diharapkan bagi wisatawan untuk lebih menghargai serta melestarikan burung setelah mengunjungi Kebun Binatang Bandung. Pengembangan papan interpretasi di Kebun Binatang Bandung dibuat berdasarkan keseluruhan aspek yang telah diteliti. Konten dan desain dari papan interpretasi didasarkan kepada hasil dari analisis permintaan wisatawan serta persepsi wisatawan terhadap papan interpretasi yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ballantyne and Moscardo (2008) *Interpretation and Attraction* in Alan Fyall, Brian Garrod, Anna Leask and Stephen Wanhill (ed), *Managing Visitor Attraction 2nd ed.* Oxford: Butterword-Heinemann
- Ham, Sam (1992) *Environmental Interpretation: Practical Guide for People with Big Ideas & Small Budgets.* Colorado: North American Perss. International Council of Museum (2007)
- Hasanah, Nurul. (2015) *Strategi Pengembangan Wisata Edukasi di Desa Lebak Muncang sebagai Desa Wisata di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung.* Program Studi Manajemen Resort dan Leisure. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Higginbottom, (2004) *The Role of Interpretation in Wildlife Tourism.* [Online]: jcu.edu.au [diakses 15 April 2017]
- J.R Brent, Ritchie. (2003). *Aspect of Tourism 10: Managing Educational Tourism.* [Online] Tersedia di: <http://samples.sainsburysebooks.co.uk/aspect-of-tourism/2003>. University of Queensland, Australia: Channel View Publication [diakses 10 Januari 2017]
- Keputusan Menteri Kehutanan No. 479/Kpts-II/1998 mengenai Lembaga Konservasi Tumbuhan dan Satwa Liar
- Nandi, Ishani (2017) *Ensiklopedia Dunia Satwa Burung.* Jakarta Penerbit Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia
- Nitisusastro, Mulyadi (2012) *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan.* Bandung Penerbit Alfabeta
- Nn, (2015). *Kebun Binatang Bandung.* [Online]. Tersedia di: <http://www.tripadvisor.co.id> [diakses 1 Januari 2017]
- Nn. (Nd). *Sejarah Kebun Binatang Bandung.* [Online]. Tersedia di: elib.unikom.ac.id [diakses 16 Mei 2017]
- Nn, (2012). *Wahana Rekreasi Kebun Binatang Bandung.* [Online]. Tersedia di: <http://www.allaboutbandung.com/2012/05/wahana-rekreasi-kebum-binatang-bandung.html> [diakses 1 Januari 2017]
- Nn. (Nd). *Zoological Association Of America.* [Online]. Tersedia di: zaa.org [diakses 13 April 2017]
- Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.53/Menhut- II/2006 mengenai Lembaga konservasi
- Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.31/Menhut-II/2012 Pasal 9 mengenai Kriteria Kebun Binatang
- Undang-Undang Kepariwisata No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 mengenai Wisatawan
- Undang-Undang Kepariwisata No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 3 mengenai Pariwisata
- Pratiwi, Diceu Hanna. (2015). *Pengaruh Interpretasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung di Museum Nasional Gedung Perundingan Linggarjati Kabupaten Kuningan.* Program Studi Manajemen Resort dan Leisure. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Ramadhita, Risha. (2013). *Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Minat Wisatawan di Obyek Wisata Talaga Herang Kabupaten Majalengka.* Program Studi Manajemen Resort dan Leisure. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Rodger, D. (1998). *Educational Tourism and Forest Conservation: Diversification for Child Education.* Journal Vol.64 No.4

Citra Dwi Madya: Pengembangan Media Interpretasi Non-Personal Untuk Mendukung
Wisata Edukasi Pada Area Aves di Kebun Binatang Bandung

- Rouli Borusere, Esther (2013) *Sistem Informasi Satwa Berbasis Web di Kebun Binatang Bandung*. [Online]. Tersedia di: elib.unikom.ac.id [diakses 15 Desember 2016]
- Sharpe, G.W. (1982) *Interpreting The Environment* New York: John Wiley and Sons Inc
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Penerbit Alfabeta
- Suwantoro, Gamal (2004) *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta Penerbit Andi
- Veverka, John. A. (1998) *Interpretative Master Planning*. California: Acorn Naturalist
- Wells, Marcella.D dan Vernon Lovejoy (2009) *Creating More Meaningful Visitor Experience: Planning for Interpretation and Education*. Colorado. U.S. Department of the Interior Bureau of Reclamation.